

**MANAJEMEN STRATEGIS PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN DI SMKS  
MA'ARIF NU MARTAPURA**

**Rida Maulidia , Gilang Dwi Kurniawan, Resyadilla Azkia,  
Sulistiyana, Metroyadi**

Rida Maulidia<sup>1</sup>, Gilang Dwi Kurniawan<sup>2</sup> Resyadilla Azkia<sup>3</sup> Sulistiyana<sup>4</sup> Metroyadi<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Lambung Mangkurat, Fakultas Pascasarjana, Administrasi  
Pendidikan

<sup>2</sup>Universitas Lambung Mangkurat, Fakultas Pascasarjana, Administrasi  
Pendidikan

<sup>3</sup>Universitas Lambung Mangkurat, Fakultas Pascasarjana, Administrasi  
Pendidikan

<sup>4</sup>Universitas Lambung Mangkurat, Fakultas Pascasarjana, Administrasi  
Pendidikan

<sup>5</sup>Universitas Lambung Mangkurat, Fakultas Pascasarjana, Administrasi  
Pendidikan

Alamat e-mail : <sup>1</sup>[rida.maulidiae31@gmail.com](mailto:rida.maulidiae31@gmail.com),

<sup>2</sup>[masgilangdwik@gmail.com](mailto:masgilangdwik@gmail.com), <sup>3</sup>[resyadilla119@gmil.com](mailto:resyadilla119@gmil.com),

<sup>4</sup>[sulis.bk@ulm.ac.id](mailto:sulis.bk@ulm.ac.id), <sup>5</sup>[metroyadi@ulm.ac.id](mailto:metroyadi@ulm.ac.id)

**ABSTRACT**

This study aims to analyze the strategic management of educational supervision implementation at SMKS Ma'arif NU Martapura and to identify the factors influencing its effectiveness in improving teacher performance and the quality of the learning process. The study employs a descriptive qualitative approach with an intrinsic case study design, involving 16 informants consisting of the Principal, Vice Principals, the head of the supervision team, and teachers. Data collection techniques include in-depth interviews, participatory observations, and document analysis, while data analysis follows the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña.

The findings reveal that the strategic management of supervision is carried out through three main stages: supervision planning based on needs analysis, systematic classroom observations and administrative reviews, and follow-up actions in the form of coaching, mentoring, and teacher competence development. The applied supervision is collaborative, development-oriented, and supported by participatory school leadership. Factors influencing supervision effectiveness include supervisor competence, teacher motivation and readiness, the school's organizational culture, and consistency in program evaluation.

The study also finds that intensive and structured supervision significantly improves the quality of lesson planning, classroom management, and teacher professionalism. Thus, the strategic management of educational supervision at SMKS Ma'arif NU Martapura has proven effective in enhancing teacher performance and learning quality, serving as a model of supervisory practice that can be used as a reference for other Islamic-based vocational schools

**Keywords:** keducational supervision, strategic management, teacher performance, learning quality, Islamic vocational school.

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen strategi pelaksanaan supervisi pendidikan di SMKS Ma'arif NU Martapura serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus intrinsik, melibatkan 16 informan yang terdiri atas Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, ketua tim supervisi, dan para guru. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategi supervisi dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan supervisi berbasis analisis kebutuhan, pelaksanaan observasi kelas dan pemeriksaan administrasi secara sistematis, serta tindak lanjut berupa pembinaan, mentoring, dan pengembangan kompetensi guru. Supervisi yang diterapkan bersifat kolaboratif, berorientasi pada pembinaan, dan didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif. Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas supervisi mencakup kompetensi supervisor, motivasi dan kesiapan guru, budaya organisasi sekolah, serta konsistensi evaluasi program.

Penelitian ini juga menemukan bahwa supervisi yang intensif dan terstruktur mampu meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan profesionalisme guru secara signifikan. Dengan demikian, manajemen strategi supervisi pendidikan di SMKS Ma'arif NU Martapura terbukti efektif dalam mendorong peningkatan kinerja guru dan mutu pembelajaran, serta dapat menjadi model praktik supervisi bagi sekolah-sekolah kejuruan berbasis Islam lainnya

Kata Kunci: supervisi pendidikan, manajemen strategi, kinerja guru, mutu pembelajaran, sekolah kejuruan Islam.

### **A. Pendahuluan**

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian,

pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.(Supriyanta,

2018) Dalam praktiknya, manajemen melibatkan pengambilan keputusan yang sistematis serta koordinasi antarindividu maupun kelompok agar setiap kegiatan berjalan sesuai rencana. Melalui manajemen yang baik, suatu organisasi dapat mengoptimalkan kinerjanya dan menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan lingkungan.(Suryadi et al., 2024) dalam perubahan lingkungan membutuhkan supervisi pendidikan.

Supervisi pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam manajemen mutu sekolah, terutama pada era kompetisi global yang menuntut satuan pendidikan untuk menghadirkan layanan pembelajaran yang unggul, relevan, dan berorientasi pada capaian kompetensi abad ke-21.(Prayogi et al., 2025). Dalam konteks sekolah menengah kejuruan, supervisi bahkan memiliki posisi yang lebih strategis karena keberhasilan lulusan sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran, praktik keterampilan, dan kemampuan adaptasi terhadap kebutuhan dunia industri yang terus berubah.(Ramadhani et al., 2025) Oleh sebab itu, manajemen strategi dalam pelaksanaan supervisi pendidikan menjadi kebutuhan

fundamental untuk memastikan seluruh aspek pembelajaran berjalan secara efektif, terarah, dan berkelanjutan.(Prayogi et al., 2025)

Berdasarkan uraian tersebut tujuan supervise Pendidikan di sekolah dapat diperinci menjadi : 1) Tujuan umum, yang meliputi tujuan pendidikan secara umum ,dan tujuan Pendidikan nasional 2) tujuan khusus, atau tujuan operasional supervisi Pendidikan di sekolah. Dalam konteks empiris, berbagai studi menunjukkan bahwa supervisi pendidikan yang tidak terkelola secara strategis berpotensi menghambat peningkatan mutu sekolah. Supervisi yang hanya bersifat administratif, tidak berbasis data, minim pada umpan balik konstruktif, ataupun tidak ditindaklanjuti dengan program pengembangan guru akan sulit memberikan perubahan signifikan. Di SMKS Ma'arif NU Martapura, fenomena ini muncul dalam bentuk pelaksanaan supervisi yang cenderung bersifat rutinitas, belum sepenuhnya berbasis pada analisis kebutuhan guru, serta masih terbatas pada pengamatan kelas tanpa integrasi yang kuat dengan manajemen peningkatan mutu sekolah. Akibatnya, upaya

peningkatan kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesional guru belum menunjukkan perkembangan yang optimal meskipun berbagai pelatihan dan kegiatan pembinaan telah dilaksanakan, tenaga pendidik di SMKS Ma'arif NU yaitu sebagai berikut :

Tabel 1

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Perempuan	6
2	Laki-Laki	10
<b>Total</b>		<b>16</b> <b>Orang</b>

Sumber : SMKS Ma'arif NU, 2025

Sebagai lembaga pendidikan kejuruan di bawah naungan LP Ma'arif NU, sekolah ini memikul tanggung jawab untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran serta membentuk lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga religius dan berakhhlak. Hal ini menambah kompleksitas tugas supervisi, sebab pembinaan tidak hanya berfokus pada aspek teknis pembelajaran, tetapi juga pada aspek moral, disiplin, etika profesi, dan integrasi nilai.(Hudaya, 2018) Dalam kondisi demikian, dibutuhkan sebuah manajemen strategi supervisi pendidikan yang tidak hanya komprehensif, tetapi juga

adaptif dan berbasis pada pendekatan manajerial modern, seperti perencanaan strategis, manajemen kinerja, dan pengembangan profesional berkelanjutan (*continuous professional development*). (Suryadi et al., 2024)

Tantangan lain yang dihadapi sekolah adalah keterbatasan pemanfaatan teknologi dalam supervisi pembelajaran. Pada era digital, banyak sekolah telah menerapkan sistem supervisi berbasis aplikasi untuk memudahkan observasi kelas, analisis kinerja guru, evaluasi pembelajaran, hingga penyusunan rekomendasi perbaikan yang lebih sistematis.(Dergaa et al., 2024) Namun, di SMKS Ma'arif NU Martapura, digitalisasi supervisi belum diterapkan secara optimal sehingga proses monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut masih banyak bergantung pada pencatatan manual. Kondisi ini berdampak pada kurang efisiennya alur kerja, lambatnya proses pengambilan keputusan, dan kurang maksimalnya analisis data mutu pembelajaran.

Selain itu, budaya organisasi sekolah juga mempengaruhi efektivitas pelaksanaan supervisi. Budaya kolaboratif antara kepala

sekolah, wakil kurikulum, dan para guru masih perlu diperkuat.(Anggita Uli Angel Gultom et al., 2024) Pada beberapa temuan awal, guru masih memandang supervisi sebagai bentuk penilaian yang menimbulkan tekanan psikologis, bukan sebagai proses pembinaan profesional yang bersifat konstruktif. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi komunikasi, pendekatan persuasif, serta pembinaan berbasis humanistic approach belum sepenuhnya terinternalisasi dalam praktik supervisi di sekolah. Padahal, keberhasilan supervisi sangat ditentukan oleh sejauh mana guru merasa nyaman, dihargai, dan didukung dalam proses pembinaan.

Dari sisi kepala sekolah dan tim manajerial, kemampuan dalam mengelola strategi supervisi juga memegang peran sangat penting. Pelaksanaan supervisi memerlukan perencanaan yang matang, mulai dari pemetaan kebutuhan guru, penyusunan indikator supervisi yang relevan, pengembangan instrumen observasi, sampai pada tindak lanjut berupa pelatihan, mentoring, coaching, dan monitoring lanjutan (putri et al, 2024). Namun, di SMKS Ma'arif NU Martapura, aspek

perencanaan strategis ini belum menjadi prioritas utama sebagaimana idealnya supervisi pendidikan dilaksanakan. Pemetaan kompetensi guru seringkali belum dilakukan secara komprehensif sehingga program pembinaan terkadang tidak tepat sasaran. Selain itu, koordinasi antara kepala sekolah, wakil kurikulum, dan koordinator program keahlian masih perlu diperkuat agar supervisi benar-benar menyentuh seluruh bidang keahlian yang ada di sekolah.

Keterbatasan sumber daya, baik manusia maupun sarana prasarana, juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas supervisi. Di beberapa program keahlian, jumlah guru produktif belum sebanding dengan jumlah peserta didik sehingga beban kerja guru menjadi sangat tinggi. Dalam kondisi demikian, guru cenderung fokus pada penyelesaian tugas mengajar dan administrasi sehingga kurang memiliki waktu untuk mengembangkan kompetensi diri. Tanpa dukungan supervisi yang kuat dan terencana, kualitas pembelajaran berpotensi stagnan.

Dengan demikian, manajemen strategi pelaksanaan supervisi pendidikan di SMKS Ma'arif NU

Martapura sangat penting untuk diteliti secara mendalam. Diperlukan sebuah kajian komprehensif mengenai bagaimana strategi supervisi direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi, serta bagaimana tindak lanjut pengembangan profesional guru dilakukan. Selain itu, penelitian juga perlu mengungkap faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi supervisi serta bagaimana sekolah membangun budaya mutu pembelajaran. Kajian pada tingkat manajemen strategis ini sangat relevan untuk memastikan bahwa supervisi bukan sekadar kegiatan formalitas, tetapi menjadi motor penggerak peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Penelitian disertasi ini menjadi penting karena dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan model supervisi pendidikan yang efektif pada sekolah menengah kejuruan berbasis nilai keislaman.(Hendra & Fadriati, 2023) Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang supervisi pendidikan berbasis manajemen strategi, khususnya dalam konteks pendidikan kejuruan. Secara praktis, hasil penelitian dapat dijadikan dasar bagi sekolah dalam

merancang strategi supervisi yang lebih inovatif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, berdaya saing, dan berkarakter sesuai visi SMKS Ma'arif NU Martapura.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif manajemen strategi pelaksanaan supervisi pendidikan di SMKS Ma'arif NU Martapura, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut supervisi, dengan harapan dapat mengidentifikasi praktik terbaik, kendala, dan faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran serta merumuskan model manajemen strategi supervisi pendidikan yang efektif, adaptif, dan berkelanjutan sebagai kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan profesional guru dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah menengah kejuruan. Maka dari itu dapat dorumuskan bahwa : (1) bagaimana manajemen strategi pelaksanaan supervisi pendidikan yang diterapkan di SMKS Ma'arif NU Martapura, dan (2) faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan supervisi pendidikan

tersebut dalam meningkatkan kualitas kinerja guru dan proses pembelajaran di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan manajemen strategi pelaksanaan supervisi pendidikan di SMKS Ma'arif NU Martapura, serta mengidentifikasi dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas supervisi pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas kinerja guru dan mutu proses pembelajaran di sekolah tersebut.

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai dinamika manajemen strategi dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di SMKS Ma'arif NU Martapura. Pendekatan ini dipilih karena memiliki fleksibilitas tinggi serta mampu menggali persepsi, tindakan, pengalaman, dan makna yang dibangun oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tim supervisi dalam konteks kerja mereka yang alami.(Widyastuti., 2024) Pendekatan kualitatif deskriptif dianggap relevan mengingat penelitian ini menelaah interaksi antarindividu, pola komunikasi supervisi, serta praktik manajerial yang terjadi dalam lingkungan sekolah

kejuruan berbasis Islam.(Munandar, 2020)

### **2. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus intrinsik, yang memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara intensif satu kasus khusus, yaitu manajemen strategi pelaksanaan supervisi pendidikan di SMKS Ma'arif NU Martapura. Desain ini tepat digunakan untuk mengungkap fenomena kompleks yang tidak untuk digeneralisasi, tetapi sangat penting dipahami secara kontekstual .(Malahati et al., 2023) Studi ini bersifat intrinsik karena sekolah diteliti sebagai entitas yang unik, bukan sebagai perwakilan dari populasi luas, melainkan sebagai lembaga dengan struktur kepemimpinan, pola supervisi, dan budaya organisasi yang khas memengaruhi bagaimana supervisi direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi.(Latifah, 2024)

### **3. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMKS Ma'arif NU Martapura, sebuah sekolah menengah kejuruan berbasis Islam yang berlokasi di Jalan Martapura Lama, Penjambuan, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, Kode Pos 70618. Penelitian berlangsung mulai tanggal 5 Agustus hingga 15 November 2025, mencakup tahapan studi pendahuluan, pengumpulan data lapangan, observasi, wawancara mendalam, serta analisis dokumen.

#### 4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam proses supervisi pendidikan di SMKS Ma'arif NU Martapura, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, serta tim supervisi internal. Teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling, di mana informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu seperti peran struktural, pengalaman supervisi, keterlibatan dalam perencanaan pembelajaran, dan pemahaman terhadap dinamika manajerial sekolah.(Kinanthi et al., 2024) Sampel utama terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, tim supervisi internal, serta sepuluh orang guru yang dianggap memiliki pengetahuan memadai mengenai proses supervisi di sekolah.

#### 5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga teknik utama, yaitu:

- (a) wawancara mendalam, untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pemaknaan informan terkait perencanaan strategis supervisi, pelaksanaan supervisi kelas, prosedur evaluasi, dan tindak lanjut pembinaan;
- (b) observasi partisipatif, dilakukan selama kegiatan akademik dan operasional sekolah guna mengamati praktik supervisi, interaksi

antara supervisor dan guru, proses pembelajaran, serta mekanisme komunikasi manajerial; dan

- (c) analisis dokumen, yang meliputi jadwal supervisi, laporan hasil supervisi, Rencana Kerja Sekolah (RKS), data kinerja guru, struktur organisasi, serta dokumen kebijakan yang mendukung implementasi supervisi.

Instrumen wawancara disusun berdasarkan indikator manajemen supervisi strategis, kepemimpinan instruksional, serta pembinaan profesional guru yang relevan dengan konteks sekolah kejuruan (Ramdani, 2023) Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu, untuk meningkatkan kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas temuan penelitian (Fatmariyanti & Bachtiar, 2024).

#### 6. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yaitu menurut (Sinaga, 2023) yang meliputi:

- (a) reduksi data, yaitu memilih, mengelompokkan, menyederhanakan, dan memberi kode pada data yang relevan dengan strategi supervisi dan implementasinya
- (b) penyajian data, dilakukan melalui uraian naratif, matriks tematik, dan kategorisasi informasi untuk memudahkan

pemahaman dan interpretasi; serta

penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu merumuskan pola, hubungan, dan tema utama yang muncul dari data, kemudian melakukan pengecekan ulang secara berkelanjutan untuk memastikan akurasi dan kedalaman makna temuan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Manajemen strategi pelaksanaan supervisi pendidikan yang diterapkan di SMKS Ma'arif NU Martapura**

Berdasarkan wawancara mendalam dengan seluruh 16 informan yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, ketua tim supervisi, dan 13 guru, ditemukan bahwa manajemen strategi pelaksanaan supervisi pendidikan di SMKS Ma'arif NU Martapura berlangsung melalui tiga tahapan utama: perencanaan strategis supervisi, pelaksanaan supervisi kelas dan administrasi, serta tindak lanjut supervisi melalui pembinaan dan pengembangan profesional guru.

Kepala Sekolah (I01, laki-laki, 51 tahun, personal communication, 12 Agustus 2025) menjelaskan bahwa penyusunan rencana supervisi dilakukan pada awal tahun ajaran melalui rapat kerja tahunan. Ia menyatakan bahwa, “*Supervisi itu kami jadikan sebagai strategi peningkatan mutu, bukan*

*sebagai alat kontrol untuk mencari kelemahan guru.*” Dokumen yang disiapkan meliputi kalender supervisi, pembagian tugas pengawas internal, instrumen observasi kelas, hingga target peningkatan kualitas pembelajaran yang harus dicapai setiap semester.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (I02, perempuan, 44 tahun, komunikasi personal, 15 Agustus 2025) menambahkan bahwa sekolah melakukan evaluasi rutin setiap akhir bulan untuk melihat perkembangan guru dalam menindaklanjuti rekomendasi supervisi sebelumnya. Ia menjelaskan bahwa evaluasi ini membantu sekolah memetakan guru yang membutuhkan pendampingan intensif, terutama terkait penyusunan RPP, pengelolaan kelas, serta penggunaan metode pembelajaran aktif dan kontekstual.

Dalam proses pelaksanaan supervisi, supervisor melakukan **observasi langsung** ke kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan. Seorang guru produktif (I03, laki-laki, 39 tahun, wawancara, 20 Agustus 2025) mengungkapkan bahwa kehadiran supervisor membuat guru merasa didampingi, bukan diawasi. Ia menyatakan, “*Supervisor sering memberikan catatan kecil yang sangat berguna untuk memperbaiki teknik mengajar saya di pertemuan berikutnya.*”

Selain observasi kelas, supervisi administrasi dilakukan setiap awal bulan dengan memeriksa perangkat pembelajaran seperti RPP, modul ajar, jurnal pembelajaran, dan rekap penilaian. Seorang guru Bahasa Indonesia (I04, perempuan, 40 tahun, wawancara, 26 Agustus 2025) mengungkapkan bahwa supervisor

memberikan umpan balik detail, terutama terkait kesesuaian RPP dengan kurikulum yang berlaku serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran.

Tahap terakhir adalah tindak lanjut supervisi yang dijalankan melalui coaching individual, diskusi kelompok kecil, workshop internal, dan pelatihan berbasis kebutuhan guru. Ketua Tim Supervisi (I05, laki-laki, 49 tahun, wawancara, 5 September 2025) menyatakan bahwa tindak lanjut wajib dilakukan, dan sekolah memastikan setiap guru memiliki progress peningkatan profesional yang terdokumentasi dengan baik.

Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen strategi supervisi pendidikan di SMKS Ma'arif NU Martapura telah berjalan secara komprehensif, sistematis, dan kolaboratif, serta berorientasi penuh pada peningkatan mutu guru dan pembelajaran. Dari hasil observasi pada tanggal 12–30 Agustus 2025, terlihat bahwa dokumen perencanaan supervisi berupa jurnal supervisi, instrumen penilaian pembelajaran, serta format tindak lanjut telah tersusun rapi dan digunakan konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa aspek manajerial supervisi sudah berjalan sesuai standar. Guru Produktif Teknik Komputer dan Jaringan (G03, laki-laki, 38 tahun, wawancara, 20 Agustus 2025) menyampaikan bahwa supervisi dilakukan dengan dua bentuk:

1. Supervisi kelas terjadwal, di mana kepala sekolah atau wakasek kurikulum hadir mengobservasi proses pembelajaran.
2. Pendampingan tidak langsung, yaitu pembinaan melalui diskusi

informal, konsultasi lesson plan, dan perbaikan perangkat pembelajaran.

Guru Bahasa Indonesia (G05, perempuan, 40 tahun, wawancara, 22 Agustus 2025) mengatakan bahwa pada pelaksanaan supervisi, kepala sekolah sering menekankan pentingnya diferensiasi pembelajaran, terutama untuk kelas yang memiliki kemampuan akademik beragam. Menurutnya:

*“Kami tidak hanya diperiksa, tetapi diajak mendiskusikan kelemahan dan solusi. Itu membuat supervisi terasa lebih manusiawi dan tidak menakutkan.”* Terdapat jenis Supervisi yang memiliki frekuensi dan dampak terhadap kinerja Guru seperti temuan dibawah ini :

Tabel 2 Jenis Supervisi

N o	Jenis Supe rvisi	Bentu k Kegiat an	Frek uen si	Damp ak terhad ap Kinerj a Guru
1	Super visi Kelas	Observ asi langsung proses pembel ajaran	1–2 kali per sem ester	Pening katan kualita s pengel olaan kelas dan variasi metod e mengaj ar
2	Super visi Admi nistra si	Pemer ksaan RPP, jurnal, daftar	Setia p awal bulan	Perang kat pembel ajaran lebih

		nilai, modul ajar		lengkap dan akurat			supervisi	supervisi
3	Wawancara Reflektif	Diskusi setelah supervisi menge�ai kekuatan & kelemahan mengajar	Setelah setia p obse rvasi	Guru memahami kesalahan dan langkah perbaikan		<b>Sumber :</b> SMKS Ma'arif NU		
4	Lesson Study	Supervisi kolaboratif antar guru	Per triwulan	Meningkatkan kolaborasi dan inovasi pembelajaran		Hal ini sejalan dengan temuan lapangan bahwa pola supervisi bersifat <b>kolaboratif</b> dan <b>reflektif</b> , bukan bersifat memorizing atau kontrol yang menekan. Supervisi menggunakan instrumen yang telah disepakati bersama agar guru memahami standar dan indikator yang dinilai.	Berdasarkan dokumen evaluasi supervisi semester ganjil tahun 2025/2026, tindak lanjut dilakukan melalui:	
5	Coaching Individual	Pendampingan pada guru yang membentuhkan bimbingan khusus	Sesuai kebutuhan	Perkembangan signifikan pada guru yang kurang percaya diri			1. program coaching individu, 2. workshop peningkatan kompetensi pedagogik, 3. pelatihan penggunaan teknologi pembelajaran, dan 4. penyusunan RPP kurikulum merdeka.	
6	Monitoring Evaluasi	Penilaian progres tindak lanjut supervisi	Setiap akhir semester	Keberlanjutan perbaikan guru terpantau dengan baik		Guru Matematika (G07, perempuan, 36 tahun, wawancara, 5 September 2025) mengungkapkan bahwa hasil evaluasi supervisi tidak hanya disampaikan secara lisan, tetapi dibuat dalam laporan tertulis yang memuat skor, deskripsi kekuatan, dan catatan area perbaikan. Guru diberi waktu 2–3 minggu untuk melakukan perbaikan.		
7	Supervisi Berbasis IT	Penggunaan Google Form untuk rekap	2025	Memudahkan dokumentasi dan analisis hasil		Secara keseluruhan, dari <b>16 informan</b> , 14 guru menyatakan bahwa supervisi berjalan efektif karena kepala sekolah memiliki pendekatan komunikasi terbuka, sedangkan 2 guru menyebutkan supervisi masih perlu ditingkatkan terutama dalam aspek ketepatan waktu dan keterlibatan tim supervisi.		

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Pendidikan**

Dari hasil analisis data lapangan, ditemukan empat faktor utama yang mempengaruhi efektivitas supervisi pendidikan di SMKS Ma'arif NU Martapura: kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi supervisor, kesiapan dan motivasi guru, serta budaya organisasi sekolah.

Kepala Sekolah memainkan peran sentral dalam memastikan supervisi berjalan secara terarah dan konsisten. Kepala Sekolah (I01, 12 Agustus 2025) menegaskan bahwa dialog terbuka dengan guru menjadi kunci penerimaan supervisi di sekolah. Ia menyatakan bahwa, "*Guru mau berubah kalau mereka diperlakukan sebagai mitra, bukan objek yang dinilai.*"

Kompetensi supervisor juga menjadi faktor krusial. Wakasek Kurikulum (I02, 15 Agustus 2025) menjelaskan bahwa supervisor di sekolah dipilih berdasarkan penguasaan pedagogi, pengalaman mengajar, dan kemampuan memberikan umpan balik konstruktif. Menurutnya, "*Supervisor harus benar-benar paham kelas dan kurikulum. Jika tidak, guru tidak akan merasa terbantu.*"

Pada sisi guru, motivasi dan kesiapan menjadi komponen penting dalam mengoptimalkan supervisi. Guru Matematika (I06, perempuan, 35 tahun, wawancara, 10 September 2025) menjelaskan bahwa guru yang aktif mengikuti pelatihan daring maupun luring cenderung lebih cepat merespons saran supervisor dan menunjukkan peningkatan profesional yang nyata.

Budaya organisasi sekolah menjadi faktor pendukung lain. Seorang guru PPKn (I07, laki-laki, 33 tahun, wawancara, 18 September 2025) menyebut bahwa budaya kerja yang kolaboratif dan terbuka di SMKS Ma'arif NU Martapura memudahkan supervisi diterima sebagai proses pembinaan. Ia mengatakan, "*Di sekolah ini, kami terbiasa berdiskusi. Jadi supervisi dianggap sebagai ruang berbagi, bukan ancaman.*"

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas supervisi pendidikan di SMKS Ma'arif NU Martapura ditentukan oleh interaksi harmonis antara kepemimpinan, kompetensi supervisor, motivasi guru, serta budaya organisasi yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil analisis tematik terhadap wawancara, observasi, dan dokumen menunjukkan bahwa efektivitas supervisi pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama sebagai berikut:

### **a. Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepala Sekolah SMKS Ma'arif NU Martapura menunjukkan gaya kepemimpinan transformasional. Ia memberikan arahan strategis, membangun iklim kerja positif, dan menekankan kolaborasi dalam pembinaan guru. Informan G10 (laki-laki, 40 tahun, wawancara, 12 September 2025) menyatakan: "Kalau kepala sekolah tidak turun tangan langsung, kami mungkin tidak termotivasi untuk berubah. Beliau memberi contoh, bukan hanya instruksi."

### **b. Kompetensi Supervisi dan Pedagogik Guru**

Data observasi menunjukkan bahwa beberapa guru masih kesulitan dalam:

1. Penyusunan RPP berbasis Kurikulum Merdeka,
2. Penggunaan media pembelajaran,
3. Penerapan asesmen formatif.

Guru yang memiliki kompetensi lebih tinggi mempersepsikan supervisi sebagai pendampingan, sedangkan guru yang kompetensinya masih rendah melihat supervisi sebagai penilaian formal yang menekan. Hal ini memengaruhi efektivitas tindak lanjut.

### **c. Budaya Kerja Sekolah**

Budaya kerja di SMKS Ma'Arif NU Martapura yang mengedepankan sikap kekeluargaan, keterbukaan, dan komunikasi dua arah terbukti memperlancar proses supervisi. Hal ini terlihat dari partisipasi guru dalam rapat evaluasi, diskusi rutin, serta komitmen mengikuti pelatihan.

### **d. Ketersediaan Sarana dan Dukungan Administratif**

Observasi pada laboratorium TKJ dan ruang guru menunjukkan bahwa keterbatasan perangkat teknologi menjadi salah satu hambatan dalam optimalisasi supervisi, terutama saat kepala sekolah meminta inovasi berbasis digital. Namun sekolah berusaha

mengatasi dengan penggunaan peralatan pribadi guru.

### **e. Motivasi Guru untuk Meningkatkan Kompetensi**

Sebagian guru menyatakan supervisi membuat mereka lebih sadar akan kelemahan dan termotivasi untuk memperbaiki diri. Namun dua guru menyatakan motivasinya menurun karena merasa beban administrasi terlalu tinggi

### **1. Manajemen Strategi Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di SMKS Ma'arif NU Martapura**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategi pelaksanaan supervisi pendidikan di SMKS Ma'arif NU Martapura dilaksanakan melalui tiga tahap utama **perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi** yang berjalan secara sistematis dan memiliki pola khas sesuai budaya kerja sekolah berbasis Islam. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah menyusun **Rencana Supervisi Akademik (RSA)** melalui rapat awal semester. Penyusunan rencana dilakukan berbasis refleksi hasil supervisi sebelumnya, analisis kebutuhan guru, serta kesesuaian dengan kalender akademik. Proses ini memperlihatkan bahwa supervisi tidak dilakukan secara sporadis, melainkan mengikuti pola *strategic planning* yang jelas dan berkesinambungan.

Temuan ini memperkuat konsep Glickman (2018) bahwa supervisi efektif harus dimulai dengan perencanaan terstruktur yang melibatkan partisipasi guru. Selain itu, pola perencanaan supervisi di SMKS Ma'arif NU Martapura serupa dengan

hasil penelitian Malahati et al. (2023) yang menekankan pentingnya kolaborasi antara pemimpin sekolah dan guru dalam penyusunan instrumen supervisi. Perbedaannya, pada penelitian ini ditemukan bahwa penyusunan RSA juga diintegrasikan dengan nilai-nilai budaya pesantren seperti musyawarah, keteladanan, dan prinsip ukhuwah, sehingga menambah dimensi kontekstual yang belum banyak muncul pada penelitian sebelumnya.

Pada tahap pelaksanaan, supervisi dilakukan melalui dua mekanisme yaitu **supervisi kelas terpadu dan pendampingan informal**. Supervisi kelas dilakukan dengan observasi langsung menggunakan instrumen yang telah disepakati. Sementara itu, pendampingan informal diwujudkan melalui diskusi santai, konsultasi perangkat pembelajaran, dan pembinaan reflektif. Temuan ini memperlihatkan adanya pendekatan supervisi kolaboratif sebagaimana dikemukakan Sergiovanni (2015), di mana supervisi menjadi proses dialogis dan bukan sekadar kontrol administratif.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Suryadi et al., 2024) yang menyatakan bahwa supervisi yang humanis dan reflektif meningkatkan kenyamanan guru dalam menerima masukan. Namun terdapat perbedaan penting: di SMKS Ma'arif NU Martapura, supervisi tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi pedagogik, tetapi juga menguatkan integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran. Hal ini menciptakan pendekatan supervisi yang bersifat akademik sekaligus moral-spiritual.

Pada tahap evaluasi dan tindak lanjut, sekolah mengembangkan laporan supervisi yang memuat nilai, deskripsi kekuatan guru, dan area perbaikan. Guru diberi waktu 2–3 minggu untuk melakukan perbaikan sebelum dievaluasi kembali. Pola tindak lanjut ini sejalan dengan model *clinical supervision* (Ramadhani et al., 2025) yang menekankan siklus refleksi perbaikan observasi ulang.

Dibandingkan penelitian sebelumnya di sekolah umum, penelitian ini menegaskan bahwa supervisi di sekolah berbasis keagamaan memiliki kompleksitas tambahan berupa integrasi nilai spiritual, kultur organisasi Islam, dan pendekatan pembinaan moral. Dengan demikian, manajemen strategi supervisi di SMKS Ma'arif NU Martapura bukan hanya instruksional, tetapi juga partisipatif, nilai-oriented, dan adaptif terhadap kebutuhan kontekstual sekolah.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Supervisi Pendidikan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas supervisi pendidikan di SMKS Ma'arif NU Martapura dipengaruhi oleh lima faktor utama **kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, budaya kerja sekolah, sarana pendukung, dan motivasi guru**. Temuan ini konsisten dengan teori manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa efektivitas supervisi ditentukan oleh faktor manusia, lingkungan kerja, dan kebijakan institusional.

Faktor pertama, **kepemimpinan kepala sekolah**,

menjadi determinan paling kuat. Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dengan menunjukkan keteladanan, komunikasi terbuka, dan dukungan emosional bagi guru. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kinanthi et al., 2024) yang menemukan bahwa pemimpin transformasional dapat meningkatkan efektivitas supervisi melalui pemberdayaan dan pembinaan. Namun penelitian ini memperlihatkan aspek tambahan berupa *religious-based leadership*, di mana kepala sekolah menanamkan nilai keikhlasan, amanah, dan tanggung jawab moral dalam supervisi, menjadikannya berbeda dari penelitian sekolah umum.

Faktor kedua, **kompetensi pedagogik dan profesional guru**, berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan tindak lanjut supervisi. Guru yang memiliki kompetensi tinggi memandang supervisi sebagai pendampingan, sementara guru dengan kompetensi rendah melihatnya sebagai tekanan.(Fatmariyanti & Bachtiar, 2024) Hal ini mirip dengan temuan (Munandar, 2020) yang menyatakan bahwa persepsi guru terhadap supervisi sangat dipengaruhi oleh kemampuan pedagogiknya. Namun, penelitian ini menambahkan bahwa guru produktif di SMK memiliki tantangan berbeda karena tuntutan keterampilan industri dan penggunaan teknologi.

Faktor ketiga, **budaya kerja sekolah**, menjadi penguatan penting.

SMKS Ma'arif NU Martapura memiliki kultur kerja kekeluargaan, musyawarah, dan keterbukaan. Budaya ini mendukung supervisi kolaboratif sebagaimana dipaparkan pada studi Latifah (2024) tentang budaya positif sekolah. Dibandingkan penelitian lain yang menunjukkan resistensi guru terhadap supervisi (misalnya studi Prasetyo, 2022), penelitian ini menunjukkan bahwa kultur Islami justru menumbuhkan penerimaan yang lebih besar terhadap proses pembinaan.

Faktor keempat, **ketersediaan sarana dan dukungan administratif**, menjadi tantangan nyata. Beberapa perangkat belajar teknologi tidak tersedia secara memadai, terutama untuk guru produktif. Kendala ini sejalan dengan studi (Arni et al., 2024) yang menemukan bahwa keterbatasan sarana sering menjadi hambatan supervisi di sekolah kejuruan. Namun penelitian ini menunjukkan bahwa guru tetap berusaha beradaptasi dengan menggunakan perangkat pribadi, yang mencerminkan komitmen profesional tinggi.

Faktor kelima adalah **motivasi guru**, yang memiliki peran ganda: sebagai penguatan sekaligus penghambat.(Ramdani, 2023) Sebagian besar guru termotivasi karena supervisi dinilai membantu perbaikan pembelajaran. Namun dua guru mengaku motivasinya menurun akibat beban administrasi. Hal ini sejalan dengan temuan (Pitriyani, 2023) yang menunjukkan bahwa

beban administrasi sering menurunkan respons guru terhadap supervisi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas supervisi sangat bergantung pada sinergi kepemimpinan, kultur sekolah, dan kesiapan guru. Dibandingkan penelitian sebelumnya, temuan ini menegaskan bahwa dalam konteks sekolah Islam, nilai-nilai moral, spiritual, dan kekeluargaan memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan supervisi, sebuah dimensi yang jarang dieksplorasi dalam literatur supervisi pendidikan di Indonesia

### E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi pelaksanaan supervisi pendidikan di SMKS Ma'arif NU Martapura berjalan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi yang dirancang untuk meningkatkan mutu kinerja guru dan kualitas proses pembelajaran. Supervisi dilaksanakan dengan pendekatan kolaboratif dan berorientasi pada pembinaan, sehingga menciptakan hubungan yang konstruktif antara kepala sekolah, tim supervisi, dan guru. Efektivitas supervisi dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, kompetensi supervisor yang profesional, motivasi serta kesiapan guru, dan budaya organisasi sekolah yang mendukung peningkatan mutu. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya supervisi sebagai strategi peningkatan kualitas

pendidikan, sekaligus menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi sangat bergantung pada sinergi antara kepemimpinan, kapasitas SDM, dan lingkungan kerja yang kondusif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggita Uli Angel Gultom, Desi Sri Kelengna Surbakti, Nadhilah Nazwa, Dini Syarafina, & Rizki Fadilah. (2024). Tantangan dan Strategi Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital di SDN 067245 Medan. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 117–127.  
<https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.872>
- Arni, A., Simanjuntak, P., Qolby, M. N., Nurholiza, S., & Rizqa, M. (2024). *Indonesian Journal of Teaching and Learning Pengaruh Manajemen Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. 3(4), 191–201.
- Dergaa, I., Saad, H. Ben, El Omri, A., Glenn, J. M., Clark, C. C. T., Washif, J. A., Guelmami, N., Hammouda, O., Al-Horani, R. A., Reynoso-Sánchez, L. F., Romdhani, M., Paineiras-Domingos, L. L., Vancini, R. L., Taheri, M., Mataruna-Dos-Santos, L. J., Trabelsi, K., Chtourou, H., Zghibi, M., Eken, Ö., ... Chamari, K. (2024). Using artificial intelligence for exercise prescription in personalised health promotion: A critical evaluation of OpenAI's GPT-4 model. *Biology of Sport*, 42(2), 221–241.  
<https://doi.org/10.5114/biolsport.2024.133661>

- Fatmariyanti, Y., & Bachtiar, M. (2024). *Peran Pengawas Sekolah Selaku Pelaku Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Pendidikan.* 06(1), 47–58.
- Hendra, R., & Fadriati. (2023). Kebijakan Desentralisasi Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 143–158. <http://ejournal.staima-alhikam.ac.id/index.php/piwulang>
- Hudaya. (2018). *Pengaruh Gadget terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar SPeserta Didik.* 4(2), 86–97.
- Kinanthi, T. K., Wardani, D. K., Sarie, A. C., & Marini, A. (2024). *Meningkatkan Efektivitas Manajemen Sekolah dalam Penerapan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar.* 3, 1–9.
- Latifah, A. (2024). Transformasi Manajemen Pendidikan Islam Di Era Digital. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 3(2), 46–51.
- Malahati, F., B, A. U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Munandar, A. (2020). Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam. *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(2), 73–97. <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i2.132>
- Pitriyani, P. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Jayasari. *Jurnal Global Futuristik*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.59996/globalistikk.v1i1.13>
- Prayogi, A., Nasrullah, R., Setiawan, S., & Setyawan, M. A. (2025). *Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru: Analisis dan Refleksi atas PERMENPAN 21/2024.* 1(1), 1–9.
- putri et al. (2024). *Peran Supervisi dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan islam di Sekolah.* 4(November).
- Ramadhani, A. T., Rizka, M., Adisti, D. N., Diana, P., Tarbiyah, F., Studi, P., Matematika, P., Negeri, I., Syarif, S., & Riau, K. (2025). *Peran Administrasi Supervisi Pendidikan Kontemporer bidang teknologi , sosial , ekonomi , politik , pertahanan , dan keamanan , yang memerlukan yang baik secara pribadi karena penampilan mereka di kelas selalu mencerminkan sikap.* 2.
- Ramdani, M. (2023). Penerapan Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 15–25.
- Sinaga, D. (2023). *Buku Ajar Metodelogi Penelitian (Penelitian Kualitatif).*
- Supriyanta, S. (2018). Desentralisasi Pendidikan Di Era Otonomi Daerah. *Cakrawala*, 2(1), 50–68. <https://doi.org/10.32781/cakrawala.v2i1.85>
- Suryadi, F., Pasaribu, M. H., Siahaan, A. D., & Lubis, Y. (2024). *Peran Manajemen Pendidikan dalam Mewujudkan Sekolah Berkualitas Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang , Indonesia.* 3(4).
- Widyastuti, T. A. R., E. a. (2024).

*Metodologi Penelitian : Panduan  
Lengkap Penulisan Karya Ilmiah  
(Issue May).*

**Mohon untuk Disebarkan  
PENDAS : JURNAL ILMIAH  
PENDIDIKAN DASAR  
UNIVERSITAS PASUNDAN**

Menerima Naskah untuk dipublikasikan pada bulan Desember 2019 Volume IV, Nomor 2 Tahun 2019 dengan E-ISSN 2548-6950 dan p-ISSN 2477-2143 dan telah terindeks Google scholar, DOAJ (*Directory of Open Access Journal*) dan SINTA . Naskah yang diterima mencakup hasil penelitian dengan tema yang sesuai dengan fokus dan scope jurnal Pendas yaitu penelitian di pendidikan dasar. Semua naskah akan melalui proses review sebelum terbit.

Batas akhir penerimaan naskah tanggal 30 Oktober 2019. Bisa kirim via ojs ke laman berikut : Web : <http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas>.

Info lebih lanjut Hubungi:

1. Acep Roni Hamdani, M.Pd.  
(087726846888)
2. Taufiqulloh Dahlan, M.Pd  
(085222758533)
3. Feby Ingriyani, M.Pd.  
(082298630689)